



**Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society**

Availabel Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

**Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu-ilmu
Rasional di Sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam**

***Integration of Islamic Religious Education Materials in
Rational Sciences at SMA Negeri 2 Lubuk Pakam***

Jukni Ilman Lubis^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author*: jukniilman3@gmail.com

Abstrak

Pandangan masyarakat luas terhadap pelajaran pai dan ilmu rasional sangat jauh berbeda. Kebanyakan masyarakat menganggap pelajaran PAI yang disekolah hanya mempelajari tentang manusia dengan tuhan, akhlakul karim, sejarah islam, fikih. Sehingga mereka menganggap pelajaran PAI bisa dipelajari di rumah ataupun di mesjid dan musholah kepada guru ngji yang ada di daerah itu, yang lebih ironisnya masya rakat beranggapan jurusan PAI di perguruan tinggi tidak penting. Padahal sumber ilmu itu adalah dari agama Islam dengan membaca Alqur'an dan mengkajinya. SMA Negeri 2 Lubuk Pakam mulai merubah mindset masyarakat bahwa pelajaran PAI bukan hanya baca Al-Qur'an tetapi mengintegrasikan kepada ilmu rasional yang ada. Pelajaran PAI dapat diintegrasikan kepelajaran apa saja seperti pelajaran sejarah Indonesia kelas X pada bab manusia pra Aksara bisa kita lihat pada Q.S Al-Baqarah/2 : 30-35. Dengan bentuk pembelajaran seperti ini siswa-siswi termotifasi untuk mengkaji isi Al-Qur'an, mereka lebih gemar membaca buku tafsir dan mengintegrasikan kepada bidang studi lain.

Kata kunci : Integrasi; Materi Pendidikan; Agama Islam ; Rasional.

Abstract

The view of the wider community towards pie lessons and rational science is very much different. Most people think that PAI lessons at school only learn about humans and God, morality, Islamic history, fiqh. So they think PAI lessons can be studied at home or in mosques and prayer rooms to ngji teachers in the area, which is more ironically the community thinks PAI majors in universities are not important. Whereas the source of knowledge is from Islam by reading the Qur'an and studying it. SMA Negeri 2 Lubuk Pakam has begun to change people's mindsets that PAI lessons are not only reading the Qur'an but integrating it into existing rational knowledge. PAI lessons can be integrated into any subject, such as class X Indonesian history lessons in the pre-literate human chapter, we can see in Q.S Al-Baqarah/2: 30-35. With this form of learning, students are motivated to study the contents of the Qur'an, they are more likely to read interpretation books and integrate them into other fields of study.

Keywords: Integration; Educational Materials; Islam ; Rational.

PENDAHULUAN

Penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi membuat para malaikat bertanya kepada Allah Swt.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Albaqarah/2:30)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Q.S. Albaqarah/2:31)

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S. Albaqarah/2:32)

Dari kandungan Q.S. Al baqarah ayat/2: 30-32 menjelaskan kepada dengan kita manusia yang ber ilmu akan mendapatkan predikat tertinggi dari makhluk lain bahkan Malaikat juga akan kagum kepada manusia yang mengunaka akal fikirannya. Akal fikiran merupakan alat penyimpan ilmu pengetahuan yang akan digunakan untuk memakmurkan alam semesta ini.

Allah SWT telah memuliakan manusia dengan menganugerahi berbagai potensi (akal, qalb, nafs, ruh, fitrah, dan fislk) dan alam semesta sebagai medan empiriknya (QS. Al-Baqarah:29). Dengan keajaiban berbagai potensi yang dimiliki, alam sebagai medan empririk manusia, kitab suci sebagai pedoman, dan rasul sebagai rahmat untuk seluruh alam semesta-maka manusia pantas sebagai khalifah dan penghamba di muka, sekaligus berpotensi mempunyai ilmu dan nilai-nilai spiritual dan humanis untuk mengelola alam semesta. Dengan ilmu yang dimiliki yang dibingkai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan, maka hasil pengelolaan manusia terhadap alam semesta ini niscaya berguna untuk kemaslahatan umat manusia dan segala penduduknya. Ilmu yang dimaksud tidak hanya ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga ilmu-ilmu sekuler (ilmu-ilmu rasional). Dua ilmu itu harus integral (tidak dikotomi) untuk membangun peradaban manusia dan perkembangan sains dan teknologi.

Keilmuan yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual keagamaan dan kemanusiaan menjadikan kehidupan manusia lebih mulia. Dengan batas-batas nilai

agama yang jelas, manusia terjaga dari ancaman *dehumanisasi*. Namun substansi keterpaduan keduanya ternyata masih belum disadari oleh masyarakat. Amin Abdullah mengatakan bahwa masyarakat masih memandang agama dan ilmu sebagai dua entitas yang berbeda. Keduanya memiliki ranah bahasan yang berbeda dan tidak saling bertegur sapa. Hal ini memunculkan anggapan bahwa Islam dan sains tidak dapat dipadukan, sehingga menimbulkan pola pikir dikotomistik terutama dalam bidang pendidikan.

Keterpisahan ilmu-ilmu keislaman (ilmu-ilmu keagamaan) dan sains (ilmu-ilmu rasional) menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dan kemunduran dunia Islam. Menurut pandangan Soeroyo dalam Syafi'i Maarif, *dikotomi fikrah* umat akan melahirkan *dikotomi kurikulum* dalam bidang pendidikan. Padahal dalam ruang lingkup keislaman, pendidikan merupakan suatu proses dan rencana yang sistematis dengan input yang terdiri dari *fikrah* islami dan *output* yaitu seorang yang berkepribadian muslim, berilmu islami, dan juga berakhlak islami. Keterpisahan tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan kehidupan manusia seharusnya tidak menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang telah diamanatkan oleh Allah SWT kepada manusia sehingga manusia mampu memecahkan segala permasalahannya seiring dengan perkembangan IPTEK. Oleh karenanya diperlukan pembenahan secara terstruktur. Sekolah merupakan suatu institusi yang dapat dijadikan sebagai wadah yang efektif dalam mewujudkan pembenahan terkait permasalahan keilmuan yang dikotomistik. Pembenahan tersebut dapat diimplementasikan dalam wujud pembelajaran di dalam kelas.

Kecenderungan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum ditawarkan kembali untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan Islam dan menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang terus berubah. Seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, komunitas Muslim beradaptasi dengan berbagai berbagai cara seperti dengan mengadakan pembaruan, khususnya di bidang pendidikan. Gagasan integrasi keilmuan ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan integrasi Ilmu Agama ke dalam Ilmu-Ilmu Rasional adalah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Sekolah tersebut memiliki 6 orang guru penggerak salah satunya adalah guru PAI, selalu memberikan sebuah strategi pembelajaran yang baik dan memberikan gaya pembelajaran tematik sehingga guru-guru PAI yang lain tidak menoton kepada satu materi tetapi dapat menggabungkan dengan pelajaran yang lain. Sekolah SMA negeri 2 Lubuk Pakam juga sudah menerapkan system penilaian yang berlevelkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan *Science Technology Engineering Math* (STEM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah;

koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penyimpulan data. Subjek yang dijadikan sebagai sumber data yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan triangulasi data. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dasar Pemikiran Integrasi Materi PAI ke dalam Ilmu-ilmu Rasional di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

Pada perkembangan ilmu teknologi SMA Negeri 2 Lubuk Pakam selalu berusaha meningkatkan gaya belajar agar siswa/siswi di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam mampu bersaing kepada sekolah-sekolah level atas lainnya, senantiasa berupaya meningkatkan aktivitas pendidikan bagi peserta didik agar memiliki aqidah yang baik dan akhlak yang mulia agar tidak melakukan perbuatan yang negatif selain penguasaan ilmu pengetahuan dengan memadukan ilmu keagamaan Islam terhadap ilmu rasional (sains). Adapun dasar pemikirannya, sebagaimana hasil wawancara dengan para guru, yaitu:

Penanya. *"bagaimana manakah teknik guru-guru PAI mendesain pembelajaran berbentuk tematik ?*

Reponden: *"pembelajaran berbentuk tematik merupakan penggabungan materi pai dengan mengaitkan kepada materi pelajaran yang lain sehingga siswa/siswi kaya akan pengetahuan tidak monoton kepada materi Pai yang dibuku. Pembelajaran tematik membawa siswa-siswi ketingkat pemikiran yang lebih rasional lagi. Tehnik mempersiapkan materi tematik adalah memilih pada stiap bab yang ada di buku pegangan siswa dan guru yang bisa dilibatkan kepada bidang studi yang lain.*

Penanya: *"bagaimana manakah tanggapan siswa-siswi pada pembelajaran tematik di dalam kelas ?*

Reponden: *"siswa-siswi didalam kelas sangat antusias mereka menanyakan beberapa pertanyaan yang menyangkut kepada masakini seperti bencana alam penciptaan bumi dan manusia tentang kematian pergantian siang dan malam sehingga mereka bersemangat dalam belajar dalam kelas. (Rabu 14 November 2021).*

Paradigma Islam terpadu tersebut selaras dengan paradigma integrasi dan interkoneksi ilmu menurut Amin Abdullah. yaitu sama-sama memadukan antara ilmu pengetahuan agama dan umum sembari mencari letak persamaan, baik metode, pendekatan, metode berpikir antar keilmuan serta memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya sehingga antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum dapat bekerja sama tanpa saling mengalahkan dan mehilangkan keunikan masing-masing. Argument yang hendak diajukan adalah bahwasanya hubungan antara agama, dalam hal ini *ulumu al-din* (ilmu-ilmu Agama Islam) dan ilmu, baik kealaman, sosial, maupun budaya meniscayakan corak hubungan yang bersifat dialogis.

Merujuk pada hasil wawancara di atas bahwa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam mendesain pembelajaran menjadi pembelajara yang luar biasa, bisa dilihat SDM-nya sarana dan prasarana yang informatif yaitu berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain dimana sudah memiliki

keterpaduandari materi, RPP juga, sehingga dalam mengintegrsikan materi PAI kedalam ilmu-ilmu rasional siswa tidak hanya secara konfesional belajar agama saja namun paham apa kaitannya dengan mata pelajaran umum.

Pernyataan tersebut relevan dengan hasil observasi bahwa implikasi dari pengintegrasian materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional pada proses pembelajaran adalah dalam penyampaian materi PAI yang tidak terlepas dari konteks kehidupan sehari-hari atau lingkungan alam sekitarnya. Bagaimana pun, hal tersebut tidak bisa dilepaskan dengan komponen utama yaitu peran guru. Guru mempunyai peran sentral yang paling bertanggung jawab dalam proses pendidikan sebelum kurikulum. Tidak ada kurikulum, guru masih mampu membuat kurikulum sendiri dalam batas-batas tertentu. Tetapi jika tidak ada guru, proses pendidikan tidak akan dapat dijalankan, sekalipun ada kurikulum, sarana prasarana memadai seperti gedung megah, laboratorium lengkap, dana besar dan sejenisnya yang semuanya merupakan benda mati. Namun hal itu sangat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam proses penyampaian pembelajaran.

Implementasi integrasi Materi PAI dalam Ilmu-ilmu Rasional di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

Terdapat tiga aspek terkait dengan implementasi integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yaitu:

Aspek Filosofi

Era saat ini, dari sudut pandang filosofi, bisa kita lihat berbeda dengan abad pertengahan dan Modern/Renaissance. Pada abad pertengahan dunia pengetahuan diwarnai dengan dominasi agama atas rasio. Penalaran rasional dikembangkan dalam batas-batas dokma keagamaan. Di eropa bisa dilihat implikasi dari dominasi seperti ini adalah hegemoni kebenaran geraja dalam aspek kehidupan termasuk dunia ilmu. Semesta di masa moderen, dunia ilmu bergeser dari dominasi agama atas rasio menjadi rasio atas agama (sekularisme). Sedangkan di dunia Islam, sekularisme justru memicu lahirnya dikotomi ilmu yang berujung pada pengabaian terhadap sains. Pada gilirannya, praktik dikotomi ilmu ini justru menjadi penyebab keterpurukan peradaban Islam.

Melihat hal tersebut dunia pendidikan harus dibersihkan dari dominasi, apakah itu agama atas ilmu atau sebaliknya. Pada era kontemporer kecenderungan menghargai setiap bangunan keilmuan sangat kuat bahkan meyakini adanya interkoneksi antara ilmu pengetahuan. Oleh karena itu merajut paradigma-interkoneksi antara agama dan ilmu, bahwa antara agama, ilmu, filsafat, tradisi dan sistem episteme lainnya merupakan suatu kebutuhan pokok manusia. Paradigma-interkoneksi keilmuan seperti ini lebih sehat karena memiliki implikasi saling mengapresiasi dan saling memberdayakan antar masyarakat, budaya, bangsa, etnis, dan tradisi keagamaan.

Aspek Materi

Selain dari aspek filosofis, integrasi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional di sekolah ini paling utama di implementasikan pada aspek materi. Hasil wawancara secara langsung kepada guru IPA, IPS, Matematika dan peserta didik bahwa:

“Dari segi materi dalam RPP itu harus memuat Al-Qur’an dan hadits, itu harus ada didalam RPP. Misalnya, jika di RPP matematika materi integral tidak ada Al-Qur’an dan haditsnya, jadi kita kurang bersyukur oleh karena itu perlu ada keterpaduan dari setiap materinya, ketika guru memberi contoh langsung ketika anak disuruh menyebutkan ayat mana yang terkandung pada materi kubus, volume, tri gonometri memang tidak ada tapi harus

bersyukur dengan cara bisa dilihat dari gunung itu hampir menyerupai berbentuk segi tiga dan matahari bulat itulah kekuasaan Allah swt kita sebagai manusia harus menanamkan pada kita sifat atau bentuk bersyukur terhadap apa yang ada dimuka bumi ini, sedangkan dari segi mata pelajaran sosiologi atau mengenai masyarakat bahwa dalam kehidupan ini dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi itu adalah sosiologi dan itu adalah Al-Qur'an buktinya ketika bangun tidur itu mandi didalam ada adab-adab yang berkaitan tentang mandi, ketika dikamar mandi tidak boleh bernyanyi itu juga termasuk kedalam adab itulah sosiologi, selanjutnya boleh tidak mandi berlama itu termasuk adap lagi, itulah semuanya intraksi bahwasannya kita didunia tidak bisa hidup sendiri tidak kau ciptakan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku dengan habluminanas, Allah swt juga menciptakan pencuri untuk apa agar kita bisa menolong orang lain oleh karena itu bahwa dimanapun kita berada itu ada ayat-ayat allah yang berjalan yang mengikuti bisa menjelaskan suatu peristiwa. Jadi memang bu novi selalu memasukan ayat-ayat Al-Qur'an, bisa dilihat dari materi mobilitas, sekelompok sosial dimana aku ciptakan bersukusuku dan bersatu sama lain, keterpaduannya setiap guru diwajibkan harus menyampaikan ayat-ayat allah swt". "Sedangkan menurut ibu ina karlina Misal dalam biology sendiri jika ada fenomena alam yang bersangkutan dengan makhluk hidup mencari juga sumber yang tertuang dalam Al-Qur'an atau hadits. Misal dalam materi sistem reproduksi yang tertuang dalam Al-Qur'an Q.S Al-Mu'minuun ayat 12-14, Atau dalam soal ujian (pts, uas, ukk) terdapat soal tentang integrasi interkoneksi terhadap keislaman dan sains itu sendiri, dalam RPP peserta didik bisa diberikan tugas yang berkaitan tentang itu kemudian didiskusikan bersama di kelas."

Adapun ada salah satu contoh soal biologi yang mana di dalamnya sudah ada pemaduan materi yang telah telah dipelajari yaitu "sebagai pelajaran sebutkan dan jelaskan pranan anda dalam mengimplenetasikan dari ayat tersebut!" pada materi yang berdasar pada Al-Qur'an surat Al A'raf (7) Ayat 56-58 tentang peduli lingkungan, yang artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan bedoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmatnya (hujan) hingga apabila angin telah membawa awan mendung, kami halu ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan dengan berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tamannya tumbuh dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur tanaman-tamannya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur" (QS AL A'raf: 56-58). Berdasarkan hal tersebut kita diperintahkan untuk turut serta dalam upaya menjaga lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya.

Data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini mengintegrasikan ilmu keislaman (PAI) ke setiap materi dan pokok bahasan di berbagai mata pelajaran. Ilmu keislaman yang dintegrasikan tidak hanya berupa nilai-nilai saja (karakter), tetapi juga membuktikan kebenaran sains yang diungkap di dalam al-Qur'an. Akomodasi terhadap konteks ilmiah dalam studi al-Qur'an sangatlah urgen. Hal demikian dapat mengungkap nilai-nilai integratif dalam ayat al-Qur'an itu sendiri, di samping member 'legalitas ilahiyah'dari temuan ilmiah kekinian (Iskandar 2016). Dengan demikian, peserta didik

memperoleh pemahaman bahwa Islam adalah agama universal yang juga mengandung sumber keilmuan sains dan pada gilirannya menepis paradigma dikotomi ilmu. Hal ini sesuai dengan konsep dari Integrasi dan interkoneksi pada materi itu sendiri yaitu merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam ilmu sains-sosial. Selain itu juga memadukan ilmu-ilmu tersebut ke dalam kajian kesilaman yaitu dengan jalan keterpaduan melalui epistemologi dan aksiologis.

Dampak praktis dari proses pengintegrasian tersebut diperoleh peneliti ketika melakukan observasi yang mana pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ketika guru menyampaikan materi di kelas seringkali guru memotong penjelasan dan bertanya ke beberapa peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Contoh ketika guru menjelaskan tentang materi "Iman Kepada Allah", diintegrasikan dengan IPA dan Ilmu Geografi itu dapat membiasakan anak atau peserta didik berperilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga lingkungan asrama dan sekolah, tidak membuang sampah di sembarang tempat, merawat dan melestarikan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar. Apabila hal tersebut tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik, maka akan berdampak negatif terhadap manusia.

Data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini mengintegrasikan ilmu keislaman (PAI) ke setiap materi dan pokok bahasan di berbagai mata pelajaran. Ilmu keislaman yang diintegrasikan tidak hanya berupa nilai-nilai saja (karakter), tetapi juga membuktikan kebenaran sains yang diungkap di dalam al-Qur'an. Akomodasi terhadap konteks ilmiah dalam studi al-Qur'an sangatlah urgen. Hal demikian dapat mengungkap nilai-nilai integratif dalam ayat al-Qur'an itu sendiri, di samping member 'legalitas *ilahiyah*' dari temuan ilmiah kekinian. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa Islam adalah agama universal yang juga mengandung sumber keilmuan sains dan pada gilirannya menepis paradigma dikotomi ilmu. Hal ini sesuai dengan konsep dari Integrasi dan interkoneksi pada materi itu sendiri yaitu merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam ilmu sains-sosial.

Dampak praktis dari proses pengintegrasian tersebut diperoleh peneliti ketika melakukan observasi yang mana pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ketika guru menyampaikan materi di kelas seringkali guru memotong penjelasan dan bertanya ke beberapa peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Contoh ketika guru menjelaskan tentang materi "Iman Kepada Allah", diintegrasikan dengan IPA dan Ilmu Geografi itu dapat membiasakan anak atau peserta didik berperilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga lingkungan asrama dan sekolah, tidak membuang sampah di sembarang tempat, merawat dan melestarikan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar. Apabila hal tersebut tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik, maka akan berdampak negatif terhadap manusia.

Selain itu, guru juga selalu meminta peserta didik memberikan beberapa pendapat dan contoh yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Misal ketika materi tentang "al-Qur'an dan Hadits" Terdapat penjelasan tentang penomoran angka-angka yang terkandung dalam al-Qur'an. Peserta didik seringkali memberikan ide-ide kreatif, inovatif,

misalnya ketika proses belajar mengajar berakhir, ketika guru PAI menjelaskan materi “sifat terpuji tentang hormat dan berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada guru” setelah penjelasan materi telah berakhir, lalu peserta didik mengajukan usulan kepada guru akan membuat surat kepada ke dua orang tua masing-masing yang berisi tentang ungkapan kasih sayang dan terima kasih atas jasa yang telah diberikan kepada ke dua orang tua dari kecil hingga sampai ke jenjang SMA dan surat tersebut akan dikirimkan kepada orang tua masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi yang diimplementasikan oleh guru PAI dalam ilmu-ilmu rasional dapat dipahami secara perlahan dalam pikiran maupun perasaan peserta didik. Dibuktikan oleh beberapa pendapat guru PAI, guru umum kelas X, dan hasil observasi. Dari beberapa pendapat para ahli yang memberikan beberapa definisi mengenai indikator-indikator hasil belajar peserta didik, penulis dapat menyimpulkannya menjadi beberapa indikator hasil belajar sebagai berikut :

INDIKATOR HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

- 1 Penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

- 2 Pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok

- 3 Dapat membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan lain sebagainya..

- 4 Mampu mengelaborasi atau mengembangkan, memperkaya dan merinci dan lain.

- 5 Mampu menyerap informasi dan data yang diperoleh serta dapat menemukan banyak kemungkinan

- 6 Lancar mengungkap gagasan-gagasan agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal sesuai dengan potensi, minat, bakat, luwes dalam menyampaikan pendapat, kreatif dan semangatnya tinggi dalam memperebutkan kuis dari guru.

- 7 Mampu menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda

Guru seringkali membagi kelompok diskusi sebelum pembelajaran dimulai dengan cara memberikan beberapa tema tertentu yang berhubungan dengan materi lalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh: kelompok pertama diberikan materi tentang “menjaga martabat manusia” lalu kelompok yang kedua diberi pembahasan tentang tidak menjaga martabat manusia. Lalu peserta didik mampu menganalisis permasalahan yang diberikan dengan kritis dan beberapa peserta didik mampu menyajikan konsep dengan sudut pandang yang berbeda dan mampu memberikan jawaban dengan bukti-bukti faktual, sehingga mudah untuk dicerna dan dipahami oleh teman-temannya.

Aspek Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kualitas keilmuan serta keterampilan mengajar guru yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar berbasis integrasi-interkoneksi sehingga pembelajaran dengan model *active learning* dengan berbagai strategi dan modelnya menjadi suatu keharusan. Selain itu guru juga seringkali menampilkan video-video yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dibahas, misal ketika membahas materi “*akhlakul karimah*” yang terdapat penjelasan tentang bagaimana akhlak yang baik kepada orang tua, cara bertutur kata yang baik terhadap teman sejawat, orang yang lebih tua dan menghormati guru. Lalu guru PAI dan guru

umum bisa menampilkan video pendek tentang seorang anak perempuan yang telah menikah dengan seorang lelaki yang kaya raya.

Berdasarkan pembelajaran dan strategi di atas yang terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajar siswa, atau bagaimana membuat siswa belajar dengan mudah dan paham apa maknanya sehingga terdorong oleh kemauan sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Para guru di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam berusaha tidak mendikotomikan setiap pembelajaran, melainkan selalu berupaya mengintegrasikan dan mengkontekstualisasikan ilmu keislaman terhadap materi ilmu-ilmu rasional melalui strategi-strategi pembelajaran yang efektif dan relevan meskipun tidak lepas dari tantangan dan hambatan.

KESIMPULAN

Integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dari aspek filosofi sangat baik karena pengintegrasian materi dikonsepsi dan terprogram di dalam visi dan misi sekolah, selain materi dan strateginya yang sudah terkonsep dengan baik. Namun, dari aspek implementasi, keterampilan guru dalam mengajarkan dan mengkontekstualisasikan materi PAI yang terintegrasi ke dalam ilmu-ilmu rasional mesti ditingkatkan. Sebagaimana hasil penelitian, rendahnya keterampilan beberapa guru dalam mengajarkan dan mengkontekstualisasikan materi-materi mengakibatkan pembelajaran berjalan monoton yang menyebabkan peserta didik jenuh, pasif, dan tidak terjadi proses pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, seorang guru harus menyiapkan bahan ajar, menguasai materi yang diajarkan, dapat menjelaskan dan mengkontekstualisasikannya terhadap peserta didik melalui model, strategi, dan metode yang tepat. Seorang guru harus dapat memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang dipelajari supaya peserta didik mudah memahami dan mengaktualisasikan isi materi yang diajarkan.

Integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu Rasional di sekolah ini juga terbukti berdampak positif terhadap keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat memberikan gagasan-gagasan dengan baik dan lancar, serta mampu menganalisis materi-materi yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran integratif ini juga terinternalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta yang kemudian dipraktekkan secara langsung melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam materi tentang "Iman Kepada Allah" diintegrasikan dengan ilmu geografis tentang "Bencana Alam". Bahwa nilai yang terkandung dalam materi tersebut adalah pada dasarnya beberapa bencana alam terjadi akibat ulah tangan manusia sendiri, seperti banjir, longsor dan lain sebagainya. Karena manusia tidak mampu melestarikan alam maka terjadi bencana longsor dan banjir. Dengan demikian, pengintegrasian tersebut juga memberikan pemahaman bahwa Islam sebagai sumber ilmu-ilmu rasional dan sumber nilai yang mendidik peserta didik mempraktekkan atau mengkontekstualisasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui sikap dan perilaku di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Saran dalam Studi ini Pengintegrasian materi-materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional mesti terprogram secara terstruktur dan sistematis mulai dari silabus, RPP, dan pengembangan materi yang diimplementasikan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik yang akhirnya berdampak terhadap

optimalnya hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif (teori), afektif (sikap), dan psikomotorik (implementasi/kontekstualisasi). Selain itu, peningkatan kompetensi para guru juga sangat diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan paradigma integrasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi, seminar dan pelatihan-pelatihan mengenai cara mengkonsep dan membuat silabus, RPP, membuat dan mengembangkan materi, serta cara mengimplementasikannya dalam KBM melalui model, metode dan strategi pembelajaran yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdullah, M. Amin, and Dkk. 2003. *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- . 2007. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: Suka Press.
- Elazhari, 2019. *Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...*
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). *Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss*. *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 14-22. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>.
- Khairruddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). *Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen*. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 3(2), 76-83. From <Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773>.
- Afiful Ikhwan, *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran)*, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 02, No. 2, November 2014.
- Ahmad Janan Asifudin, *Integration-Interconnection Paradigm of Islamic Education Management Science*, *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSRJHSS)*, Volume 21, Issue12, Ver. 4 (December. 2016).